



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang: Kehidupan Ekonomi	3
Hari Minggu Biasa II	4
Cerita Winaryo dan Mochamad Arif	5
Cerita di Balik "Street Clown"	6
Fast Fashion dan Dampak pada Lingkungan	7
Waspadai Pneumonia pada Anak	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pencitraan yang dibalut dengan ranking menjadi tren zaman yang beredar dalam dunia pendidikan. Memang tidak ada yang salah jika institusi pendidikan dilabeli dengan ranking tetapi jika *core* dari edukasi itu ditinggalkan dan mengejar hanya ranking semata, maka institusi tersebut kehilangan jati dirinya. Pendidikan tidak bisa dinilai begitu saja dengan ranking tetapi pendidikan dinilai dari kualitas pengajaran, penelitian, dan pelayanan pada masyarakat yang didasarkan pada nilai utama dari pendidikan itu sendiri. Jika pendidikan jatuh pada ranking atau pendidikan tidak berbuah dari para dosen, laboran, dan tendiknya, maka pendidikan sia-sia dan tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Tantangan teknologi yang terus membombardir di masyarakat adalah tantangan yang nyata untuk menguji kualitas pendidikan kita ketika kepribadian kaum muda bangsa ditentukan oleh sebuah perangkat canggih yang menghiasi hidup kaum muda. Pendidikan sejati semestinya bisa mengatakan "iya" dan "tidak" pada suatu perangkat, suatu alat, atau suatu pemikiran yang kacau dan mengembangkan hidup. Namun, peristiwa nyata saat ini lebih banyak kaum muda memilih untuk menenggelamkan hidup mereka pada fasilitas bukan pada kualitas diri yang bisa memberikan kepada mereka daya juang dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Jika pendidikan menjadi lembek maka pendidikan kehilangan roh yang semestinya membentuk seorang pribadi menjadi tangguh dan siap menghadapi tantangan dunia.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita mengingatkan, sebagai Universitas Katolik yang berpegang pada spirit Katolik, bahwa "Pendidikan Katolik bukan bertujuan hanya untuk mengkomunikasikan fakta tetapi juga menyalurkan visi kehidupan yang koheren dan komprehensif karena yakin bahwa kebenaran itu ada dalam visi yang membebaskan pelajar dalam makna terdalam kebebasan manusia". Oleh sebab itu, sebagai Universitas Katolik kita hendaknya tidak tergelincir oleh gaya hidup pendidikan zaman sekarang tetapi menjadi pembentuk budaya pendidikan yang selalu membangun kualitas hidup manusia semakin baik tanpa meninggalkan pengembangan Universitas yang maju dan menjawab gerak zaman dewasa ini.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Daftar Ulang Tahun 8-14 Januari 2023:

- dr. Reno Laksono Edi, Sp.An - Fakultas Kedokteran
- Ivonne Soeliono, S.Farm., M.Farm.Klin., Apt. - Fakultas Farmasi
- Dra. Liliek Suyatmiatun, MS., Apt. - Fakultas Farmasi
- Antanius Daru Priambada, S.T. - LPNU
- Ir. Aning Ayucitra, ST., M.Eng.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng. - Rektorat
- Prof. Dr. Ir. Retno Indrati, M.Sc. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Agnes Dyah Sulistyorini, A.Md. - Fakultas Teknologi Pertanian

*Happy
Birthday!*

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang

KEHIDUPAN EKONOMI

161 Apakah kekayaan itu “melawan etika”?

Tidak. Menambah kekayaan bisa menjadi tujuan mulia, namun tujuan ini sungguh baik hanya jika disertai pembangunan seluruh manusia secara global dan dalam solidaritas, bukan hanya demi kemakmuran segelintiran orang. Pembangunan berarti: menyeluruh, pengembangan komprehensif manusia. Di dalamnya termasuk pula iman dan keluarga, pendidikan dan kesehatan dan banyak nilai lainnya. Tujuan kekayaan bukan semata masalah banyaknya produk yang dikonsumsi. Dengan kata lain, ‘konsumerisme justru membuat manusia semakin miskin.

162 Apa Gereja mengkritik kegiatan ekonomi?

Gereja mempunyai sudut pandang positif yang mendasar terhadap kegiatan ekonomi. Gereja mengkritik kegiatan ekonomi hanya ketika kegiatan ekonomi dimutlakan. Ini terjadi misalnya, ketika hak buruh dirampas dan dieksploitasi atau ketika sumber daya alam diambil secara berlebihan. Gereja mendukung kegiatan ekonomi ketika manusia dapat menikmati atau setidaknya menjadi cukup makmur dan tidak perlu khawatir akan menjadi miskin. Ajaran sosial gereja berharap agar setiap orang berpartisipasi aktif dalam membawa kemajuan ekonomi, meningkatkan produksi ekonomi dan mendistribusikan komoditas material.

163 Apakah bekerja dalam bisnis bisa menjadi sebuah panggilan?

Ya. Bekerja dalam perdagangan dan bisnis dapat menjadi sebuah panggilan autentik dari Tuhan, orang dengan bidang keahlian mereka dalam tanggung jawab yang tepat dalam pelayanan terhadap sesama manusia dan masyarakat adalah berkat bagi semua orang. Tuhan mempercayakan bumi kepada kita untuk mengolah dan menjaganya. Dalam pekerjaan ini kita bisa mematuhi kehendak Tuhan dan kontribusi dalam kesempurnaan ciptaan (kej2:15). Jika bertindak dengan adil dan penuh kasih, kita akan menggunakan pemberian yang baik dari bumi dan talenta kita untuk kebaikan sesama manusia yang dipercayakan kepada kita (Mat 25:14-30; Luk 19:12-27)

164 Apakah kata kitab suci tentang miskin dan kaya?

Setiap pengikut Yesus mestilah tidak pernah melupakan hal yang pertama dan terpenting yaitu menjadi kaya di hadapan Tuhan (Luk 12:21). Kaya dalam materi bukanlah menjadi tujuan hidup seorang Kristiani. Menjadi kaya secara materi juga bukan tanda berkat khusus dari Tuhan. Yesus mengajarkan kita untuk berdoa: berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. (Mat 6:11) dengan doa ini kita meminta Bapa untuk memberi kita rejeki yang cukup hari ini. Kita tidak memperjuangkan kemewahan melainkan kebutuhan untuk hidup bahagia sejahtera, dukungan untuk keluarga, bekerja dalam cinta kasih, dan partisipasi dalam budaya dan pendidikan, serta pengembangan lebih lanjut.

“Beberapa orang menghabiskan uang yang tidak mereka miliki, untuk hal-hal yang tidak mereka butuhkan, untuk mengesankan orang yang tidak mereka sukai.

DANNY KAYE (1911-1987), artis Amerika.



Tanpa bentuk-bentuk internal dari solidaritas dan saling percaya, pasar tidak dapat sepenuhnya mencapai fungsi ekonomi yang layak.

PAUS BENEDIKTUS XVI, CIV 35



Kasih adalah inti Ajaran Sosial Gereja Katolik. Setiap tanggung jawab dan setiap komitmen yang mengalir dari ajaran itu diperoleh dari kasih.

PAUS BENEDIKTUS XVI, CIV 2



Persis, seperti halnya perintah “Jangan membunuh!” telah menentukan batas yang jelas untuk memberikan jaminan dan melindungi nilai kehidupan manusia, kini kita pun harus mengatakan “tidak” terhadap suatu tata ekonomi yang menyingkirkan orang lain dan menciptakan ketidaksetaraan. Tata ekonomi semacam itu membunuh.

PAUS FRANSISKUS, EG 53

“Kita harus memberi selagi kita bisa memberi, karena kita juga punya Seseorang Pemberi yang murah hati.

ST. BIRGITTA DARI SWEDIA (1303-1373), Mistikus dan pelindung benua Eropa

“Kamu tidak bisa memiliki semuanya. Mau ditaruh dimana semuanya itu?

STEVEN WRIGHT (*1955)
Komedian Amerika



Bacaan: 1 Sam 2:2b-10;19; 1 Kor 6:13c-15a.17-20; Yoh 1:35-42

Saudara-saudariku ytk.

Pengalaman perjumpaan dengan seorang, melihat dari dekat dirinya akan memberikan pemahaman siapakah orang yang kita mau kenal tersebut. Selain tidak hanya menebak-nebak pada tentang seseorang, pengenalan dan perjumpaan memberikan kepada kita kesan yang benar dan tidak hanya penilaian dari orang saja yang terkadang meninggikan atau merendahkan dari rasa suka dan tidak suka saja. Padahal kesan semacam ini tidak pernah benar.

Saudara-saudariku ytk.

Para murid sungguh tidak hanya terkesan pada Yesus saat menjumpai-Nya. Mereka mengenal apa yang Tuhan Yesus lakukan karena mereka tinggal bersama Dia. Sehingga, para murid bisa membuat pernyataan siapakah Yesus itu sebenarnya di mata mereka. Mereka tidak saja kagum pada Dia tetapi menemukan "harta" yang berharga sebagai harapan yang mereka tunggu tentang kehadiran seorang pribadi yang dinanti-nantikan, yaitu Mesias. Apalagi, perjumpaan dengan Yesus itu sungguh memberikan kepada mereka pengenalan sosok Yesus dengan keseluruhan diri-Nya tidak dapat ditemukan dari orang-orang yang telah mereka temui.

Saudara-saudariku ytk.

Yesus bagi para murid tidak saja Yesus yang memiliki kharisma karena banyak omong tetapi Yesus yang para murid kenal adalah Yesus yang mengerti masing-masing pribadi dari mereka. Inilah yang membuat para murid tidak bisa mundur untuk mengikuti Yesus. Bahkan Yesus pun mengundang mereka untuk mau mengenal lebih lanjut: "Marilah dan kamu akan melihatnya". Dia sangat terbuka, tidak menutup-nutupi dan menerima siapa saja yang mau mengenal Dia dan belajar menjadi murid-Nya. Yesus adalah sosok Guru yang sangat memperhatikan pertumbuhan dan kebutuhan pribadi masing-masing dari para murid sehingga para murid bisa mendapatkan pengenalan yang dalam tentang diri-Nya.

Saudara-saudariku ytk.

Menjadi murid Yesus tidak bisa hanya sekedar tahu Dia dari buku atau dari orang lain. Mengetahui-Nya berarti adalah menjumpai Dia dalam hidup kita: Sampai kepada perjumpaan pribadi yang tidak saja berkata bahwa Dia adalah Tuhan, tetapi sungguh merasakan dan mengalami bahwa Dia memang Tuhan. Dia tidak pernah menutup pintu-Nya karena Dia telah mempersilahkan kepada siapa pun, termasuk kita untuk: "Marilah dan kamu melihatnya". Dia tidak jual mahal seperti aktor yang harus ditemui melalui seorang manajer jika ingin berjumpa dengan dirinya. Dia mengenal kita dengan segala kerapuhan karena Dia lebih dulu mengenal kita daripada kita mengenal Dia. Bagi-Nya, kedatangan kita sangat berarti karena kita mau untuk mengenal Dia dan menemukan Dia secara personal.

Saudara-saudariku ytk.

Menjadi pendidik, menjadi pelayan yang baik di UKWMS yang kini sebagai tempat kerja kita selalu membutuhkan spirit yang sama dengan Tuhan Yesus itu. Namun, hal yang paling dasar adalah mengenal Dia dahulu sebagai Guru kita. Tanpa pengenalan yang baik dengan Dia, kita pun tidak bisa mengenal sesama dengan baik, tidak bisa memberikan penjelasan tentang siapa sesama kita, dan bahkan kita sangat mungkin akan jatuh pada kesan dan pandangan kita semata. Ini jauh berbahaya karena kita akan kehilangan kebenaran yang memberikan kepada kita semangat untuk bisa kita hayati dalam karya pelayanan kita. Oleh sebab itu, "Mari dan Lihatlah" sendiri agar tidak keliru atau hanya mendapatkan pemahaman akan Dia dari orang lain saja.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Cerita Winaryo dan Mochamad Arif

Keamanan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjadi tanggung jawab bersama civitas akademika dan tentu saja Satuan Pengamanan (satpam) menjadi garda terdepan untuk memastikan keamanan tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa ada pihak yang akan kita tanyai jika ada kehilangan barang atau ada barang yang tertinggal, misalnya ada kunci sepeda motor yang tertinggal di sepeda motor, pihak yang akan kita tanyakan adalah Satpam.

Koordinator Satuan Pengamanan di UKWMS, Winaryo, menyadari bahwa tanggung jawab satuan pengamanan itu sangat besar. Untuk itu, setiap satpam yang bertugas selalu diingatkan untuk menjalankan tugas dengan serius. "Kita biasanya membuat evaluasi terhadap kinerja satpam kita," Winaryo sudah bertugas di UKWMS sejak tahun 2010.

Ada sekian banyak pengalaman yang sudah ia jumpai. Menurut Pak Win, demikian ia disapa, satpam tidak bisa bekerja sendiri, perlu ada kerja sama dengan civitas akademika. Ada beberapa bentuk kerja sama yang disinggungnya.

Pertama tentang parkir. "Kapasitas parkir kita 72 (parkiran mobil). Kadang dosen kalau gak ketemu parkir di sini, ada yang tidak mau ke parkir sebelah. Kadang satu universitas ini kan mengadakan acara. Tentu di dalam acara itu ada VIP itu juga yang parkir di sini. Ini otomatis mengurangi kapasitas ruang untuk parkir. Mereka yang tidak dapat parkir, kadang tidak mau ke sebelah karena jauh katanya. Nah kita yang mengatur ini kan jadi repot juga," ungkap Win yang tiga tahun terakhir menjadi koordinator para satpam.

Selain parkir, ada peraturan izin menginap, khusus untuk kendaraan. Ada kalanya civitas akademika belum bisa membedakan antara izin untuk urusan dinas dan urusan pribadi. Jika kendaraan ditinggal untuk urusan pribadi, harus ada izin dari Warek II. Hal ini perlu disosialisasikan agar ada kesamaan pemahaman karena demikian sistemnya.

Win juga mengakui bahwa jumlah personil satpam itu sebenarnya belum maksimal jika dibandingkan dengan pos yang harus dijaga secara intens. Jumlah satpam saat ini ada 19 orang dan mereka harus bekerja selama 12 jam dengan paket jadwal untuk mengisi shift kerja. Untuk itu, perlu ada kesadaran dari civitas akademika, khususnya para mahasiswa untuk menjaga barang bawaannya agar tidak menjadi cela bagi orang lain untuk mengambil.

"Kemarin kejadian mahasiswa yang menitipkan barangnya ke temannya, tetapi temannya tidak *care* terhadap titipan itu, jadi hilang. Sesudah kehilangan itu kita gunakan satu pintu saja untuk keluar masuk agar lebih mudah kontrolnya," imbuh Win.

Hal ini juga berkaitan dengan para tamu. Karena ada beberapa pintu masuk, para alumni yang sudah tahu pintunya, masuk saja tanpa pemberitahuan dulu. "Pernah ada sales lulusan sini, masuk saja ke dalam menawarkan produknya " Win berharap agar ada sistem yang membedakan antara civitas akademika dan tamu, entahkah itu meninggalkan kartu identitas atau penanda lainnya. Dengan demikian, pihak keamanan bisa melakukan konfirmasi dulu kepada pihak yang dituju sehingga para tamu bisa diantar ke tujuan.



Duduk bersebelahan dengan Winaryo, ada Mochamad Arif, biasa disapa Pak Arif. Arif menitipkan pesan kepada para mahasiswa, "Kalau mengambil kartu parkir, teman-teman selalu mengingatkan, jangan lupa bawa STNK ya, ternyata masih banyak kejadian yang mana mahasiswa jarang membawa STNK. Jadi jangan lupa membawa STNK," Arif sudah berkarya di UKWMS sejak tahun 2017.

Terlepas dari urusan tugas menjaga keamanan, Winaryo dan Mochamad Arif mengaku senang berkarya di UKWMS. "Saya sangat senang dengan toleransi antara kita. Saya kan Muslim. Di sini toleransinya terjaga baik. Katolik itu merakyatlah. Tidak beda-bedakan. Yah kalau bisa ikut WM lah tidak *outsourcing* lagi hahaa. Oh ya, kalau urusan makanan, kami selalu mendapat makanan misalnya ada acara di sini" ungkap Win diikuti dengan senyuman.

Bagi Mochamad Arif di UKWMS ia mendapat banyak hal baru. "Kita mendapatkan ilmu baru. Rata-rata lulusan kita SMA, kalau satpam di pendidikan, ilmu kita bertambah. Kita serong ngobrol dengan dosen dan mahasiswa. Sadar atau tidak ada saja yang kita pelajari." (Bill Halan)



Gunadi Hariyono
FIKOM - 1423023128

Badut jalanan. Mereka tidak sekadar seniman jalanan yang mencari nafkah. Mereka berjuang untuk keluarga, contohnya badut yang kelompok kami jumpai. Dalam refleksi ini, kita akan menjelajahi aspek-aspek tertentu dari keberadaan badut jalanan dan bagaimana hal tersebut bersinggungan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Namun sebelum itu saya akan membagikan cerita atau refleksi proses kerja kelompok kami.

Pada bulan November kelompok kami dibentuk. Kami memilih badut jalanan karena kami ingin meng-*highlight* perjuangan hidupnya, kenapa ia memilih jalur ini, bagaimana kelayakan terhadap kehidupan berkeluarganya. Awalnya kelompok kami kesulitan menemukan badut yang mau untuk kami video, namun akhirnya pada tanggal 13 Desember ada seorang badut yang bersedia untuk di *divideo* sebagai bahan tugas UAS Pancasila kami. Setelah kami *take* video, lalu saya bertanggung jawab mengedit video hasil *take* tersebut.

Editor Video

Sejujurnya saya kesulitan akses wifi di rumah, padahal untuk proses editing video memerlukan plugin tambahan yang sumbernya harus di-*download* terlebih dahulu. Namun karena teman-teman saya tidak ada yang mau untuk mengedit, maka akhirnya saya yang mengambil tugas edit tersebut.

Hampir 3 kali saya pergi ke gereja Stasi Santo Yosafat Semolowaru Bahari Surabaya untuk menumpang wifi. Saya memang dekat dengan para staf di sana karena saya dulu menjadi misdinar, maka pihak keamanan juga dengan senang hati untuk memberikan saya akses masuk dan menikmati wifi hingga tengah malam proses *editing*-nya.

Awalnya saya bingung menentukan konsep video UAS Pancasila ini? Namun saya teringat bahwa di acara *opening* video dari PPK itu keren. Mereka memberikan *opening* video dengan adanya google maps. Saya memakai konsep tersebut. Untuk *style* dalam video saya terinspirasi dari Vice Indonesia. Vice Indonesia adalah channel YouTube yang menyajikan semacam film dokumenter sesuai realita kehidupan masyarakat Indonesia dengan mengangkat masalah yang menarik, contohnya manusia silver, *debt collector*, dll. Saya terinspirasi untuk menggunakan *ambience* video, seperti Vice Indonesia.

Saya memulai proses mengedit. Sebelumnya saya tidak pernah memegang divisi videografi sehingga ini adalah pengalaman baru. Saya sempat bingung mencari *source background* video yang cocok dengan *ambience* dalam video, namun pada akhirnya saya menemukan *source background* tersebut di YouTube. Segera saya men-*download* di Yt2mate.

Untuk memperjelas *ambience*, saya juga meminta, Cantika, rekan satu tim, memberikan tambahan *voice over* di video agar tidak *flat* dan menjadi lebih jelas. Proses *editing* sudah jadi 90%, namun pada saat pengisian *credit title*, ada nama 1 anggota kelompok yang luput. Anggota ini jarang terlibat. Kami memutuskan untuk menjadikan teman ini sebagai donatur narasumber. Pada saat *take* video kami memberikan sumbangan berupa uang dan makanan. Teman saya pun setuju. Akhirnya tugas video pun segera rampung. Pada tanggal 3 Januari kami *upload* video tugas Pendidikan Pancasila dengan judul "Street Clown". O ya untuk judulnya kami terinspirasi dari rekomendasi Pak Bill.

Badut dan nilai Pancasila

Pertama-tama, keberadaan badut jalanan dapat diasosiasikan dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Meskipun tidak mengenakan kostum dengan simbol-simbol keagamaan, keberadaan badut yang menciptakan hiburan di jalanan mencerminkan keragaman ekspresi manusia yang sesuai dengan pandangan bahwa segala sesuatu berasal dari kebesaran Tuhan.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Para badut menciptakan kebahagiaan di tengah-tengah kesibukan kota, menghadirkan senyum pada wajah anak-anak dan dewasa. Dalam konteks ini, badut jalanan memberikan kontribusi positif terhadap kemanusiaan dengan memberikan hiburan tanpa melibatkan perbedaan kelas atau status sosial.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, tercermin dalam keberagaman badut jalanan yang dapat ditemui di seluruh negeri. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, badut jalanan bersatu untuk memberikan kegembiraan kepada masyarakat.

Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, bisa dikaitkan dengan partisipasi badut jalanan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga aktor yang aktif berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini, badut jalanan dapat dianggap sebagai representasi dari partisipasi masyarakat dalam menciptakan suasana harmonis di ruang publik.

Terakhir, sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dapat diartikan sebagai upaya untuk menyebarkan kebahagiaan dan hiburan ke seluruh lapisan masyarakat. Badut jalanan tidak memandang strata sosial, mereka hadir untuk semua orang tanpa memandang perbedaan.

Dengan demikian, keberadaan badut jalanan menciptakan ruang yang adil untuk menikmati kegembiraan bersama. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua pengalaman dengan badut jalanan selalu positif. Ada situasi di mana beberapa badut jalanan mengalami kesulitan ekonomi atau memerlukan dukungan sosial.

Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Pancasila, kita juga diharapkan untuk saling membantu sesama dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua. Secara keseluruhan, keberadaan badut jalanan dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan keberagaman, persatuan, dan keadilan sosial. Sebagai masyarakat, kita dapat merenung tentang bagaimana kita dapat lebih mendukung dan menghargai kontribusi positif yang diberikan oleh para badut jalanan ini, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus diperjuangkan dalam kehidupan sehari-hari.

FAST FASHION DAN DAMPAK PADA LINGKUNGAN

FX. Wigbertus Labi Halan

Istilah *fast fashion*, pertama kali digunakan pada tahun 1990-an ketika Zara, salah satu mode perusahaan terbesar di dunia hadir di New York. Istilah ini digunakan karena seluruh kegiatan melibatkan desain, produksi, distribusi dan pemasaran pakaian yang cepat. Pihak pengecer mampu menarik variasi produk yang lebih banyak dalam jumlah besar dan memungkinkan konsumen mendapatkan lebih banyak *fashion* dan produk dalam satu waktu dengan harga yang rendah. Meskipun marak beredar dan digemari masyarakat, selalu ada dampak tak terduga yang tidak diperhitungkan.

Earth.org merilis 3 dampak dari *fast fashion* pada lingkungan:

Pertama air

Industri fesyen merupakan industri yang konsumen air terbesar kedua, yang membutuhkan sekitar 700 galon untuk memproduksi satu kemeja katun dan 2000 galon air untuk memproduksi celana jeans. Pewarnaan tekstil juga merupakan pencemar air terbesar kedua di dunia, karena sisa air dari proses pewarnaan sering dibuang ke selokan sungai. Rata-rata warga Amerika, kini menghasilkan 82 pon limbah tekstil setiap tahunnya.

Selain katun, produksi kulit membutuhkan pakan, lahan, air, dan bahan bakar fosil dalam jumlah besar untuk beternak sedangkan proses penyamakan merupakan salah satu proses yang paling beracun di seluruh rantai pasokan fesyen karena bahan kimia yang digunakan untuk menyamak kulit, termasuk garam mineral, formaldehina, dan berbagai minyak dan pewarna tidak terurai secara hayati dan mencemari sumber air.

Kedua mikroplastik

Merek fesyen yang menggunakan serat sintetis seperti poliester, nilon, dan akrilik yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai. IUCN memperkirakan bahwa 35% dari seluruh mikroplastik -- potongan kecil plastik yang tidak dapat terurai secara hayati -- di laut berasal dari pencucian tekstil sintetis seperti poliester.

Energi

Produksi pembuatan serat plastik menjadi tekstil merupakan proses intensif energi yang membutuhkan minyak bumi dalam jumlah besar dan melepaskan partikel yang mudah menguap dan asam seperti hydrogen klorida. Banyak kapas yang digunakan *fast fashion*, juga tidak ramah lingkungan untuk diproduksi.

Tiga catatan ini menyentak kesadaran siapa saja bahwa selain mengikuti trend fesyen, pilihan pakaian juga perlu mempertimbangkan dampak lingkungan yang telah terjadi sampai pakaian ini bisa tiba dan menempel pada tubuh. Dengan pengetahuan ini, orang bisa terlepas dari jebakan tentang model pakaian: bagus atau tidak, cocok atau tidak dengan tubuh, menuju pada pemahaman tentang bagaimana proses sampai pakaian ini bisa ada dan dijual di pasaran. Berapa banyak makhluk hidup yang dikorbankan dari satu pakaian yang saya gunakan. Berapa banyak aliran air yang tercemar karena satu proses produksi.

Pertanyaan-pertanyaan tadi tampaknya tidak menyenangkan bagi para penjual yang enggan bercerita tentang asal usul fesyen yang mereka jual. Mereka lebih tertarik menjelaskan produknya dalam perbandingan dengan produk lain, teristimewa dalam hal persaingan harga. Psikologi pembeli di tanah air lebih mudah tertarik pada produk yang memberi banyak diskon. Hal ini yang disadari oleh *platform* media sosial, seperti Shopee yang kerap memberi diskon bagi produk yang mereka jual. Kalau kita periksa produk yang laris terjual di Shopee, fesyen masuk dalam 10 kategori produk yang paling banyak dicari dan dijual.

Hal apa yang bisa dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya berhadapan dengan paradoks ini? Di satu sisi ada banyak dampak yang bisa dikumpulkan dari produksi produk fesyen, di sisi lain kecenderungan konsumtif terhadap kebutuhan di dunia fesyen kian menggebu-gebu.

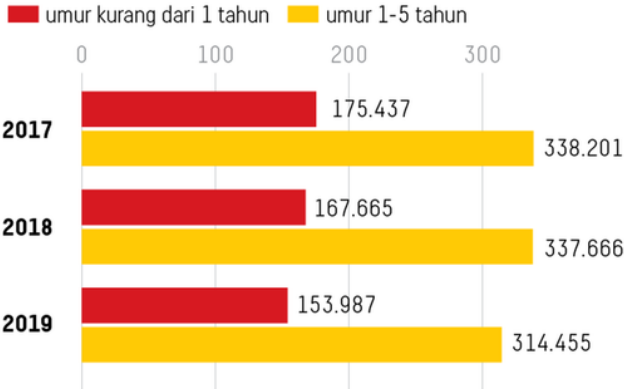
Pertama. Penyadaran bahwa selalu ada cerita di balik setiap produk yang kita gunakan sehingga hal itu perlu menjadi bahan untuk disharingkan ketika membuat sebuah kebijakan, misalnya penggunaan tumbler air, ini tidak hanya tentang mengurangi plastik tetapi juga apakah penggunaan tumbler air -- mulai dari proses produksinya sampai ke tangan kita tidak memberi dampak negatif kepada lingkungan?

Kedua. Penyadaran bahwa segala macam model dalam dunia fesyen, bisa dirayakan sebagai satu kekayaan, tetapi keberagaman itu hendaknya tidak merugikan sesama melainkan mendukung keberlanjutan hidup. Jika tidak demikian maka kita akan tetap terjebak dalam simulasi yang dipraktikkan di layanan iklan yang membatasi kemampuan kita untuk menelusuri asal-usul sebuah produk.

Ketiga, membiasakan hidup sederhana, artinya hidup secukupnya sesuai dengan kebutuhan, godaan diskon perlu diimbangi dengan kesadaran tentang seberapa besar dampak lingkungan akibat produk yang akan saya belanjakan. Jika membeli produk tertentu yang jelas-jelas berdampak negatif terhadap lingkungan, hal itu sama saja dengan mendukung tindakan orang yang menyebabkan ketidakseimbangan ekologis.

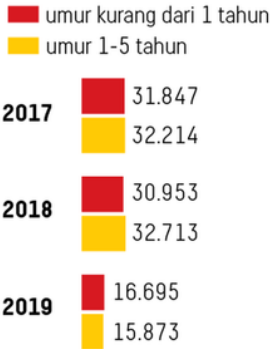
Waspada! Pneumonia pada anak

■ Penderita

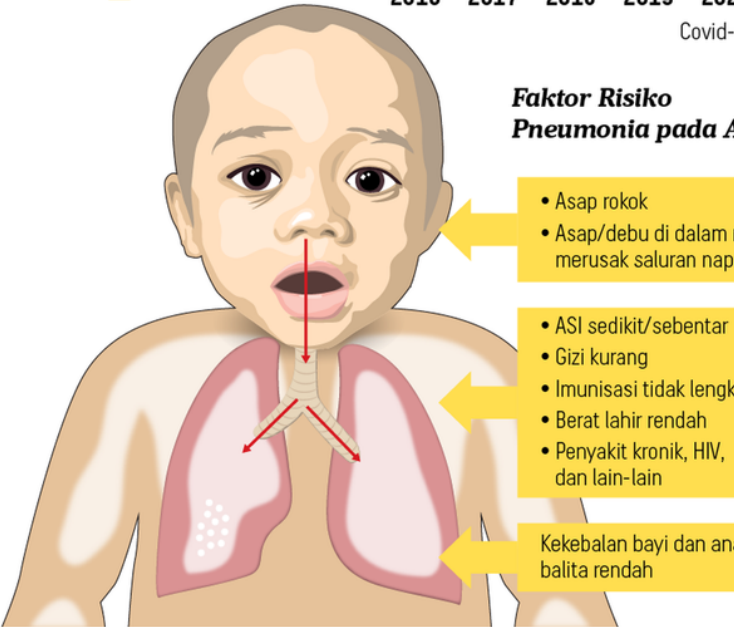


■ Sakit berat/dirawat di RS

- Demam, pilek, batuk
- Sesak napas, napas cepat



■ Bayi dan anak balita meninggal



Sumber: https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/11/orangtua-berperan-penting-cegah-dan-deteksi-dini-pneumonia-anak?open_from=Humaniora_Page